



**MERAWAT SOLIDARITAS KEBANGSAAN INDONESIA SEBAGAI
ANTIBODI SOSIAL DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

OLEH

IGNASIUS GREGORIUS MARIANO BA'I WALE

NPM: 17.75.6143

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

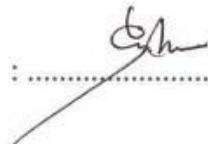
2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

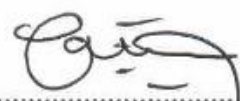
1. Nama : Ignasius Gregorius Mariano Ba'i Wale
2. Npm : 17.75.6143
3. Judul : Merawat Solidaritas Kebangsaan Indonesia Sebagai Antibodi Sosial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)

: 
.....

2. Gregorius Nule, Drs., Lic.

: 
.....

3. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: 
.....

5. Tanggal Diterima

: 4 November 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada Tanggal

14 Januari 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Gregorius Nule, Drs., Lic.

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignasius Gregorius Mariano Ba'i Wale

NPM : 17.75.6143

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 18 Desember 2021

Yang menyatakan



Ignasius Gregorius Mariano Ba'i Wale

ABSTRAK

Ignasius Gregorius Mariano Ba'i Wale, 17.75.6143. **Merawat Solidaritas Kebangsaan Indonesia Sebagai Antibodi Sosial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Sejak merebak pertama kali di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019 lalu wabah Virus Corona telah menjadi sebuah bencana global. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia hingga kini belum memberikan sinyal segera mereda. Bahkan pandemi Covid-19 justru semakin mengganas dengan hadirnya varian-varian barunya. Sebagai virus mematikan, Covid 19 sendiri pertama-tama berhubungan langsung dengan persoalan kesehatan masyarakat. Namun, persoalan kesehatan yang disebabkan oleh wabah virus Corona kemudian membias pada banyak persoalan lain. Virus mematikan ini tidak hanya mengganggu sistem imun secara individu maupun kelompok, tetapi juga turut mengganggu sistem sosial masyarakat. Adanya kebijakan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk meminimalisir laju penyebaran virus menyebabkan gangguan besar pada sistem perekonomian masyarakat, kebudayaan, agama, politik, pendidikan, dan banyak dimensi lainnya. Kepanikan dan keresahan di dalam tubuh masyarakat pun terjadi akibat krisis pada banyak aspek sosial kemasyarakatan.

Di Indonesia, selama pandemi virus Corona berlangsung, muncul banyak sekali kasus yang semakin memperparah situasi genting akibat virus mematikan ini. Fenomena ketakutan akan peristiwa kematian karena virus diperparah dengan persoalan-persoalan kemanusiaan yang menyayat hati. Stigmatisasi sampai penolakan terhadap jenazah dengan diagnosis positif Covid-19, pasien terjangkit virus, keluarga pasien, dan bahkan diskriminasi terhadap tim medis yang menangani pasien muncul dan menyebabkan keretakan sosial di tengah masyarakat. Selain itu, keterlambatan penanganan pandemi oleh pemerintah, realisasi dana mitigasi akibat pandemi yang lambat dan bahkan tidak tepat sasaran, korupsi dan politisasi bansos, minimnya ketersediaan peralatan medis, penerapan kebijakan yang tumpang-tindih, dan juga penerapan kebijakan yang melemahkan perekonomian masyarakat kecil, kemudian menciptakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Ibarat kehidupan sebuah rumah tangga, anak-anak menjadi tidak percaya kepada orangtuanya.

Ketidakpercayaan yang timbul ini selanjutnya memunculkan ketidaknyamanan, dan bukan tidak mungkin kehancuran rumah tangga bisa terjadi. Demikian pun polemik-polemik yang muncul di tengah masyarakat selama masa pandemi berpotensi menghancurkan persatuan bangsa. Banyaknya masalah sebagai buntut dari serangan virus Corona sekaligus menunjukkan fenomena melemahnya ikatan sosial masyarakat. Belum lagi ditemukan pula sikap acuh tak acuh anggota masyarakat dalam menanggapi protokol kesehatan yang jelas menimbulkan keresahan bagi anggota masyarakat lainnya.

Di tengah krisis multidimensi akibat pandemi, naluri kemanusiaan setiap anggota masyarakat diuji. Pandemi dan berbagai macam dampak yang diboncengnya menantang seluruh masyarakat untuk melihat kembali esensi dan eksistensinya sebagai makhluk sosial. Di dalam relasi dan interaksi yang terbatas serta dibayang-bayangi oleh bahaya virus, setiap individu dituntut untuk tetap menjadi manusia yang menjadi bagian dari manusia lainnya. Dalam hal ini, solidaritas kebangsaan Indonesia menjadi jawaban dan solusi terhadap tuntutan kemanusiaan. Unsur-unsur solidaritas kebangsaan Indonesia yang sejak dahulu melekat dalam kehidupan masyarakat perlu diperkuat kembali. Semangat gotong royong, tenggang rasa, belas kasih, kesetiakawanan, dan perasaan senasib sepenanggungan harus tetap dipelihara agar bangsa Indonesia tetap satu. Semboyan Bhineka Tunggal Ika bukanlah jargon bagus di atas kertas atau buku-buku pelajaran, atau juga dalam orasi politik saja. Semboyan ini sejatinya menampilkan solidaritas kebangsaan Indonesia yang harus tetap hidup dalam berbagai situasi sosial kemasyarakatan. Di masa pandemi yang menyebabkan banyak krisis, solidaritas kebangsaan Indonesia bisa dijadikan sebagai “vaksin” paling mujarab yang mampu melawan virus-virus sosial, dan pada akhirnya mengentaskan pandemi virus Corona. Solidaritas kebangsaan Indonesia juga membentuk imun setiap individu atau makhluk sosial, yang kemudian menjadi antibodi sosial. Antibodi sosial di sini memungkinkan masyarakat tetap kokoh dan satu dalam memerangi serangan virus terhadap beragam aspek kemasyarakatan.

Kata Kunci: Solidaritas Kebangsaan Indonesia, Antibodi Sosial, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Ignasius Gregorius Mariano Ba'i Wale, 17.75.6143. **Merawat Solidaritas Kebangsaan Indonesia Sebagai Antibodi Sosial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Since it first broke out in Wuhan, China, at the end of 2019, the Corona virus outbreak has become a global disaster. The Covid-19 pandemic that has hit the world so far has not given a signal that it will soon subside. Even the Covid-19 pandemic is even more violent with the presence of new variants. As a deadly virus, Covid-19 itself is directly related to public health issues. However, the health problems caused by the Corona virus outbreak then refracted on many other issues. This deadly virus not only disrupts the immune system of individuals and groups, but also interferes with people's social systems. The existence of social distancing and even physical distancing policies to minimize the rate of spread of the virus causes major disruptions to the community's economic system, culture, religion, politics, education, and many other dimensions. Panic and unrest within the community also occurred due to the crisis in many social aspects.

In Indonesia, during the Coronavirus pandemic, there were many cases that further aggravated the precarious situation caused by this deadly virus. The phenomenon of fear of death due to the virus is exacerbated by heart-wrenching humanitarian issues. Stigmatization until rejection of corpses with a positive diagnosis of Covid-19, patients infected with the virus, patient's families, and even discrimination against the medical team who treats patients appears and causes social rifts in community. In addition, the delay in handling the pandemic by the government, the realization of mitigation funds due to the pandemic which is slow and even not well targeted, corruption and politicization of social aid, the lack of availability of medical equipment, the implementation of overlapping policies, and also the implementation of policies that weaken the economy of small communities, then create public distrust of government's performance. Like the life of a household, children become distrustful of their parents. This distrust that arises then creates discomfort, and it is not impossible that the breakdown of the household can occur. Similarly, polemics that appear in the community during the pandemic have the potential to destroy the unity of the nation. The number of

problems in the aftermath of the Corona virus attack at the same time shows the phenomenon of weakening the social ties of the community. Not to mention also found the indifferent attitude of community members in responding to health protocols which clearly cause unrest for other other members of the community.

In the midst of a multidimensional crisis caused by the pandemic, the humanitarian instincts of every member of society are tested. The pandemic and the various impacts that it carries have challenged the whole society to look again at their essence and existence as a social being. In limited relationships and interactions and overshadowed by the dangers of viruses, each individual is required to remain a human being who is part of another human being. In this case, Indonesian national solidarity becomes the answer and solution to the demands of humanity. The elements of Indonesian national solidarity that have always been inherent in people's lives need to be strengthened again. The spirit of mutual cooperation, tolerance, compassion, faithful, and feelings of equality must be maintained so that Indonesia remains one. Bhineka Tunggal Ika's motto is not good jargon on paper or textbooks, nor in political oration only. This motto actually displays Indonesian national solidarity that must remain alive in various social situations in the middle of people's social life. During a pandemic that causes many crises, Indonesian national solidarity can be used as the most effective "vaccine" against social viruses, and ultimately eradicate the Corona virus pandemic. Indonesian national solidarity also forms the immune system of each individual or social being, which then becomes a social antibody. The social antibodies here allow the community to remain strong and united in fighting the virus attack on various aspects of society.

Keywords: Indonesian National Solidarity, Social Antibodies, Covid-19 Pandemic.

KATA PENGANTAR

Sejak Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu, sampai saat ini pandemi Covid-19 belum sepenuhnya bisa teratasi. Munculnya wabah Covid-19 sendiri telah menggiring bangsa Indonesia ke dalam suatu situasi darurat nasional dengan adanya ancaman nyata terhadap keselamatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pandemi Covid-19 pertama-tama telah menimbulkan masalah serius pada sistem kesehatan masyarakat dan selanjutnya merambah pada banyak sektor kehidupan lainnya. Pandemi turut mengganggu dimensi perekonomian, politik, agama, budaya, pendidikan, dan banyak dimensi sosial masyarakat lainnya yang tentunya membahayakan pembangunan serta keberlangsungan bangsa. Banyak korban jiwa berjatuhan, banyak persoalan bermunculan dan menggurita, demikian pun banyak langkah ditetapkan serta diupayakan untuk mengatasi pandemi Covid-19 dan beragam dampak yang ditimbulkannya.

Dalam ketidakpastian akan waktu berakhirnya pandemi Covid-19 ini setiap anggota masyarakat pun dituntut untuk turut terlibat secara aktif dalam berbagai upaya percepatan penanganan pandemi. Keterlibatan setiap anggota masyarakat dari berbagai elemen dalam penanganan pandemi Covid-19 pada dasarnya adalah suatu bentuk pemenuhan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia. Bahwasannya, sebagai warga negara Indonesia setiap individu berhak memperoleh jaminan akan keselamatan dan kesejahteraan hidupnya sekaligus bertanggung jawab untuk mempertahankan dan memperjuangkan keberlangsungan bangsa Indonesia. Demikian pun di hadapan persoalan multidimensional akibat pandemi hak-hak individual tersebut perlu diprioritaskan dengan tetap mempertimbangkan hak hidup khalayak luas. Dalam hal ini upaya pemenuhan hak-hak individual perlu diselaraskan dengan tanggung jawab moral kolektif akan kepentingan atau kebaikan masyarakat bangsa secara keseluruhan. Dengan kata lain upaya penanganan pandemi tidak bisa diserahkan atau bertumpu pada kehendak orang per orang. Berbagai langkah penanganan pandemi yang ditempuh harus berjalan dalam koridor solidaritas kebangsaan yang

mengedepankan rasa cinta tanah air, kesetiakawanan sosial nasional, serta perasaan senasib dan sepenanggungan. Dengan demikian keselamatan serta kesejahteraan hidup tiap individu masyarakat bisa tetap terjamin dan bangsa Indonesia pun mampu tetap berdiri kokoh sebagai satu kesatuan di hadapan pandemi Covid-19 dan beragam ancaman lainnya.

Wacana tentang solidaritas kebangsaan Indonesia sendiri bukanlah suatu hal baru dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Nilai solidaritas kebangsaan Indonesia sejatinya telah ada dan hidup di tengah masyarakat Indonesia sejak dahulu kala. Solidaritas kebangsaan Indonesia yang mencakup semangat gotong royong serta perasaan kekeluargaan (karena kemanusiaan) sudah menjadi inti dari kebudayaan serta keyakinan yang dianut oleh tiap masyarakat Indonesia. Hanya saja, adanya proses modernisasi yang turut membongkangi paham individualisme, hedonisme, dan materialisme seakan telah mengaburkan atau bahkan menggeser nilai solidaritas kebangsaan Indonesia ini. Globalisasi ketidakpedulian menjadi tren peradaban yang terungkap lewat ketidakmampuan untuk berempati dalam penderitaan sesama.

Dengan fakta adanya globalisasi ketidakpedulian dan ditambah lagi dengan situasi darurat akibat pandemi, kini solidaritas kebangsaan masyarakat Indonesia benar-benar diuji. Setiap anggota masyarakat yang sedang menghadapi situasi sulit saat ini dituntut untuk bisa bertahan hidup sembari mempertahankan kehidupan orang lain serta tetap mengusahakan persatuan bangsa. Untuk itu penulis pun merasa perlu mengkaji tema solidaritas kebangsaan Indonesia agar nilai ini tetap eksis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada segala kondisi, terlebih di masa pandemi Covid-19 ini.

Penulis menyadari proses penyelesaian skripsi ini tidaklah mudah. Dalam hal ini penulis telah melibatkan banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih. Pada tempat yang pertama penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat serta campur tanganNya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Kedua*, penulis mengucapkan terima kasih

kepada Pater Gregorius Nule, Drs., Lic. yang telah rela meluangkan waktunya dan setia membimbing penulis dalam menggarap skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa kehadiran beliau skripsi ini tidak akan selesai. Segala ide, motivasi, masukan, dan buah pemikiran beliau sangatlah berarti bagi penulis. *Ketiga*, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Romo Dr. Yohanes Hans Monteiro yang telah bersedia membaca dan menjadi penguji skripsi ini. *Keempat*, ucapan syukur dan terima kasih juga penulis tujukan bagi Bapak Paskalis Wale Ba'i, Mama Yuliana Be'o Meo, Kakak Novi, Adik Aven dan Faustin yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Kelima*, penulis juga berterima kasih kepada semua orang yang penulis cintai: sahabat-sahabat Ledalero angkatan 80, terutama Never, Charly, Vinsen, dan Odel yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberi masukan bagi penulis dalam merampungkan skripsi ini, mama Kewa sekeluarga yang telah menyediakan tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi penulis, teman-teman kos, sahabat-sahabat MNC, serta dia yang hanya bisa penulis sebutkan dalam hati.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala masukan, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian demi menyempurnakan tulisan ini.

Ledalero, 6 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II PENGERTIAN DAN MAKNA SOLIDARITAS KEBANGSAAN INDONESIA	11
2.1 Solidaritas	12
2.1.1 Pengertian Leksikal	12
2.1.2 Sejarah Singkat Teori Solidaritas	12
2.1.3 Keluasan Makna Solidaritas	14
2.1.3.1 Basis atau Fundasi dari Nilai Solidaritas	16
2.1.3.2 Implikasi Solidaritas	19
2.1.3.2.1 Solidaritas Mencakup Kodrat Sosial Manusia	19
2.1.3.2.2 Solidaritas Mencakup Tindakan Konkret	20
2.1.3.2.3 Solidaritas Mencakup Martabat Pribadi Manusia	20
2.1.3.3 Kekuatan Orientasi Kolektif	21

2.2 Solidaritas Kebangsaan Indonesia	24
2.2.1 Makna Solidaritas Kebangsaan Indonesia	24
2.2.2 Faktor-Faktor Pendukung Solidaritas Kebangsaan Indonesia	26
2.2.3 Ancaman Terhadap Solidaritas Kebangsaan Indonesia	28
2.2.3.1 Absennya Pengakuan	28
2.2.3.2 Individualisme	29
BAB III SELAYANG PANDANG PANDEMI COVID-19	32
3.1 Sejarah dan Pengertian Pandemi Covid-19	32
3.1.1 Sejarah Singkat Pandemi Covid-19	32
3.1.2 Pengertian Pandemi Covid-19	33
3.2 Pandemi Covid-19 di Indonesia dan Upaya Penanganannya	35
3.3 Faktor-Faktor Penyebab Meningkatnya Pandemi Covid-19	42
3.3.1 Faktor Internal	43
3.3.2 Faktor Eksternal	43
3.3.3 Faktor Institusional	46
3.4 Dampak-Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia	47
3.4.1 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kehidupan Sosial Budaya	48
3.4.2 Dampak terhadap Kehidupan Ekonomi	49
3.4.2.1 Tingkat Pendapatan Perkapita yang Rendah	49
3.4.2.2 Impor Lebih Besar dari pada Ekspor	50
3.4.2.3 Jumlah Pengangguran Tinggi	50
3.4.2.4 Tingkat Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang Tinggi	48
3.4.3 Dampak terhadap Kehidupan Politik	52
3.4.3.1 Cita Rasa Kewarganegaraan Masyarakat	53
3.4.3.2 Cita Rasa Kewarganegaraan Pemerintah	55
3.4.4 Dampak terhadap Kehidupan Agama	56
BAB IV MERAawat SOLIDARITAS KEBANGSAAN INDONESIA	
DI MASA PANDEMI COVID-19	59

4.1 Solidaritas Kebangsaan Indonesia Sebagai “Vaksin”	60
4.1.1 Cinta Tanah Air	62
4.1.2 Senasib dan Sepenanggungan	65
4.1.3 Setia Kawan – Kesetiakawanan Sosial Nasional	67
4.2 Solidaritas Kebangsaan Indonesia Sebagai Antibodi Sosial	69
4.2.1 Pertahanan Negara	72
4.2.2 Stabilitas Nasional	84
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Usul dan Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93